

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)*

Oleh:

**Andy Setiyawan<sup>1</sup>**

**Agung Nasrulloh<sup>2</sup>**

**Winarni Budi Hastuti<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SMAN 4 Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur  
(63118).

Korespondensi Penulis: [andyslam666@gmail.com](mailto:andyslam666@gmail.com), [goeng\\_15@yahoo.co.id](mailto:goeng_15@yahoo.co.id),  
[winarnihastuti30@guru.sma.belajar.id](mailto:winarnihastuti30@guru.sma.belajar.id)

**Abstract.** *This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian Language subjects, particularly poetry texts, through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in class X7 of SMAN 4 Madiun. The CRT approach was chosen to raise students' awareness of local cultural values that are currently being marginalized, especially among Generation Alpha. Amidst the increasingly strong digitalization—where children are more familiar with content such as TikTok and YouTube that tend to showcase foreign cultures—this approach is expected to be able to bring back their attention to the richness of Indonesian culture that is starting to be forgotten. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented through four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 students of class X7 with support from the accompanying teacher in the class. The main instrument used was a test to measure the*

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

*achievement of student learning outcomes in each cycle. The results of the study showed a significant increase. In the initial stage (pre-cycle), the percentage of learning completion only reached 33.48%. After the actions were implemented in cycle I, the results increased to 71.41%, and in cycle II, they jumped to 88.65%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Culturally Responsive Teaching approach is effective in improving student learning outcomes in poetry texts. This approach has also been proven to revitalize students' appreciation for local culture, while helping them achieve their maximum learning potential according to their individual characteristics.*

**Keywords:** *Improving Learning Outcomes, Indonesian, Culturally Responsive Teaching (CRT).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks puisi, melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* di kelas X7 SMAN 4 Madiun. Pendekatan CRT dipilih untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal yang saat ini mulai terpinggirkan, terutama di kalangan Generasi Alpha. Di tengah arus digitalisasi yang kian kuat—di mana anak-anak lebih akrab dengan konten-konten seperti TikTok dan YouTube yang cenderung menampilkan budaya luar—pendekatan ini diharapkan mampu membawa kembali perhatian mereka pada kekayaan budaya Indonesia yang mulai dilupakan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas X7 dengan dukungan dari guru pendamping di kelas. Instrumen utama yang digunakan adalah tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal (pra-siklus), persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 33,48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil meningkat menjadi 71,41%, dan pada siklus II mengalami lonjakan menjadi 88,65%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks puisi. Pendekatan ini juga terbukti mampu menumbuhkan kembali

apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal, sekaligus membantu mereka mencapai potensi belajar secara maksimal sesuai dengan karakteristik masing-masing.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan kurikulum yang dirancang secara tepat dan relevan. Di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan menekankan pada pemberdayaan peserta didik serta penguatan keterampilan abad ke-21 yang esensial dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam upaya memahami secara mendalam kebijakan Kurikulum Merdeka, analisis berbasis teori menjadi sangat penting untuk menelaah aspek perumusan, implementasi, hingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sejumlah pakar pendidikan turut memberikan pandangannya mengenai pentingnya kebijakan ini. Darmawan dan Winataputra (2020) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong kemandirian siswa serta mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penekanan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Sementara itu, Riyanto (2019) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka hadir untuk membebaskan siswa dari dominasi pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis, dengan menghadirkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah rancangan instrument pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur dengan baik berdasarkan dengan tujuan pembelajarannya. Rancangan pembelajaran meliputi banyak hal, meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pendekatan, model, strategi, dan media. Beberapa hal tersebut yang harus disiapkan dan dirancang terlebih dahulu, dan tidak lupa rancangan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, hal tersebut sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

pemahaman gaya belajar dengan melakukan sebuah asesmen diagnostic atau bisa dikatakan dengan pertanyaan pemantik yang memicu peserta didik untuk mengetahui gaya belajar tersebut. setiap peserta didik memiliki sebuah karakteristik yang berbeda-beda baik dari daya serap pada saat pembelajaran, mengolah dan menyampikan informasi dari pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa pengertian gaya belajar merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan stimulus, daya serap (Nayah et al., 2021), mengelola dan juga cara penyampian informasi yang didapatkan dari peserta didik. mengetahui tipe gaya belajar peserta didik merupakan sebuah hal penting yang harus diketahui pendidik demi keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yakni auditori, visual, dan kinestetik, tiga gaya belajar tersebut yang menjadikan sebuah modal pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan gaya belajar.

Pendidik setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik bisa merancang proses pembelajaran dari perangkat ajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Perangkat ajar yang meliputi modul ajar yang menjadikan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, strategi, model dan pendekatan. Perkembangan kurikulum semakin tahun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka dari itu pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar selalu terupdate atau yang bisa dikatakan terbaru yakni pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dapat kita pahami adalah sebuah budaya, budaya tersebut tidak hanya memicu sebuah budaya tradisional yang ada di sekitar. Budaya dalam konteks pembelajaran ini yakni pembiasaan atau kebiasaan peserta didik dalam sehari-hari. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Anggi L, et., al., 2023). Pendekatan ini, terintegrasi dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami budayanya sendiri serta belajar menghargai budaya orang lain. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk bervariasi dalam pembelajaran, bahkan juga dengan adanya pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. apabila peserta didik sudah adanya minat dan motivasi belajar, maka dari itu arahnya keberhasilan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pentingnya pendekatan CRT tersebut dalam sebuah pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara

mengaplikasikannya yang bermuatan budaya yang ada pada dirinya. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa, pendekatan CRT memuat sebuah pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan dengan diintegrasikan pada sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan juga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada zaman atau abad-21 dengan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya di dalamnya (Ida Zulaeha, et.al.,2024). Pendekatan CRT ini, sangat bagus untuk diimplementasikan pada suatu pembelajaran, karena melihat dari tuntutan kurikulum yang harus menciptakan peserta didik yang aktif dan berpikir kritis, maka dengan adanya pendekatan CRT ada sebuah alternatif baru untuk implementasikan pada pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini ialah pembelajaran yang mengintegrasikan muatan budaya yang sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa banyak berekspresi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X7 di SMAN 4 Madiun.

## **METODE PENELITIAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan kurikulum yang dirancang secara tepat dan relevan. Di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan menekankan pada pemberdayaan peserta didik serta penguatan keterampilan abad ke-21 yang esensial dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam upaya memahami secara mendalam kebijakan Kurikulum Merdeka, analisis berbasis teori menjadi sangat penting untuk menelaah aspek perumusan, implementasi, hingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sejumlah pakar pendidikan turut memberikan pandangannya mengenai pentingnya kebijakan ini. Darmawan dan Winataputra (2020) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

kemandirian siswa serta mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penekanan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Sementara itu, Riyanto (2019) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka hadir untuk membebaskan siswa dari dominasi pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis, dengan menghadirkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah rancangan instrument pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur dengan baik berdasarkan dengan tujuan pembelajarannya. Rancangan pembelajaran meliputi banyak hal, meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pendekatan, model, strategi, dan media. Beberapa hal tersebut yang harus disiapkan dan dirancang terlebih dahulu, dan tidak lupa rancangan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, hal tersebut sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah pemahaman gaya belajar dengan melakukan sebuah asesmen diagnostic atau bisa dikatakan dengan pertanyaan pemantik yang memicu peserta didik untuk mengetahui gaya belajar tersebut. setiap peserta didik memiliki sebuah karakteristik yang berbeda-beda baik dari daya serap pada saat pembelajaran, mengolah dan menyampikan informasi dari pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa pengertian gaya belajar merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan stimulus, daya serap I (Nayah et al., 2021), mengolah dan juga cara penyampian informasi yang di dapatkan dari peserta didik. mengetahui tipe gaya belajar peserta didik merupakan sebuah hal penting yang harus diketahui pendidik demi keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gaya belajar dapat dibedakan mejadi 3 jenis yakni auditori, visual, dan kinestetik, tiga gaya belajar tersebut yang menjadikan sebuah modal pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan gaya belajar.

Pendidik setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik bisa merancang proses pembelajaran dari perangkat ajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Perangkat ajar yang meliputi modul ajar yang menjadikan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, strategi, model dan pendekatan. Perkembangan kurikulum semakin tahun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka dari itu pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar selalu terupdate atau yang bisa dikatakan terbaru

yakni pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dapat kita pahami adalah sebuah budaya, budaya tersebut tidak hanya memicu sebuah budaya tradisional yang ada di sekitar. Budaya dalam konteks pembelajaran ini yakni pembiasaan atau kebiasaan peserta didik dalam sehari-hari. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Anggi L, et., al.,2023). Pendekatan ini, terintegrasi dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami budayanya sendiri serta belajar menghargai budaya orang lain. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk bervariasi dalam pembelajaran, bahkan juga dengan adanya pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. apabila peserta didik sudah adanya minat dan motivasi belajar, maka dari itu arahnya keberhasilan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pentingnya pendekatan CRT tersebut dalam sebuah pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara mengaplikasikannya yang bermuatan budaya yang ada pada dirinya. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa, pendekatan CRT memuat sebuah pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan dengan diintegrasikan pada sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan juga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada zaman atau abad-21 dengan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya di dalamnya (Ida Zulaeha, et.al.,2024). Pendekatan CRT ini, sangat bagus untuk diimplementasikan pada suatu pembelajaran, karena melihat dari tuntutan kurikulum yang harus menciptakan peserta didik yang aktif dan berpikir kritis, maka dengan adanya pendekatan CRT ada sebuah alternatif baru untuk implementasikan pada pembelajaran.

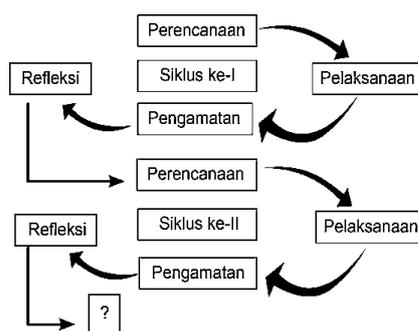
Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini ialah pembelajaran yang mengintegrasikan muatan budaya yang sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa banyak berekspresi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X7 di SMAN 4 Madiun.

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)*

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara bertahap (Mustafa dkk., 2022). Dalam konteks ini, PTK juga dapat dipahami sebagai eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu bersifat demikian. Ketika seorang guru merasa hasil pembelajaran belum mencapai harapan, ia dapat mengubah strategi pembelajarannya—baik dari segi model, metode, maupun pendekatan—dan mengujinya dalam proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara berulang hingga ditemukan strategi yang paling efektif, sehingga praktik ini disebut sebagai penelitian tindakan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X7 SMAN 4 Madiun, yang terdiri dari 39 siswa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran teks puisi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan penelitian yang digunakan merujuk pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dalam bagan siklus yang digunakan (Gambar 1), proses penelitian digambarkan melalui dua siklus berkesinambungan yang masing-masing terdiri atas tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



**Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Sebelumnya peserta didik telah diberikan tes diagnostik oleh guru kelas sebelum peneliti

merancang bagaimana pembelajaran yang akan di laksanakan. Tujuan dilakukanya tes diagnostik ini yaitu untuk mengetahui sampai mana kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok taury kelompok tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan hasil tes yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan tes tertulis. Tes diberikan sebanyak tiga kali, yakni pada awal sebelum tindakan dilakukan, kemudian setelah siklus I, dan setelah siklus II. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks puisi. Tes yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan esai, yang dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara komprehensif.

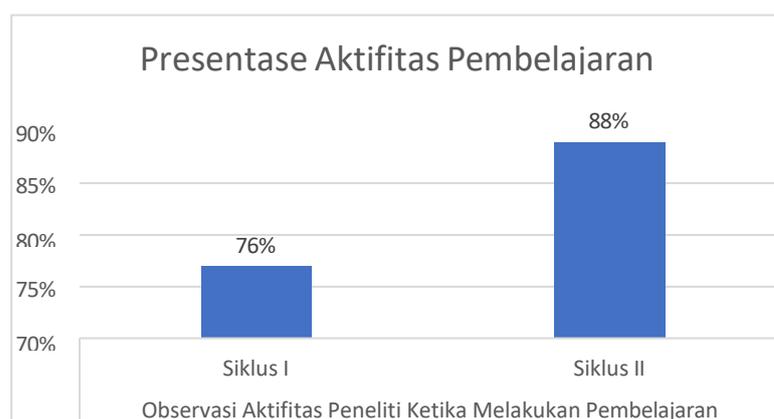
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik secara deskriptif, berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menghitung persentase: jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Penelitian ini menetapkan beberapa indikator keberhasilan. Pertama, indikator keberhasilan untuk kegiatan observasi—baik terhadap aktivitas guru maupun peserta didik—ditetapkan minimal sebesar 84%. Kedua, untuk tes formatif, peserta didik dianggap tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75. Selanjutnya, penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu nilai  $\geq 75$  pada materi teks puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan penelitian ini dan dengan menggunakan pendekatan CRT pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pada siklus I yaitu teks puisi dan materi yang kedua yaitu teks hikayat dan juga keberlanjutan pada siklus II yaitu dengan materi Teks puisi dan Teks fiksi non fiksi pada kelas X7 SMAN 4 Madiun. Peneliti mendapatkan hasil rekap dari hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran. Pada siklus I yang diajarkan pada materi teks pidato dan teks puisi menggunakan pendekatan CRT pada awal pendekatan ini masih

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

menunjukkan hasil observasi peserta didik yang diteliti menunjukkan presentase 76% hasil presentasi tersebut sudah cukup akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu  $\geq 84\%$ . Kemudian setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan sebuah arahan serta pandangan terhadap peserta didik melalui pendekatan CRT dikelas X7 melalui beberapa materi yaitu teks puisi, dan teks fiksi non fiksi dan mendapatkan hasil presentase yang meningkat yaitu mendapatkan presentasi sekitar 88%, Dimana presentase tersebut melebihi batas awal yang ditentukan yaitu 84%. Berikut diagram hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan peneliti kepada peserta didik pada siklus I dan siklus II sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks puisi pada kelas X7 SMAN 4 Madiun.

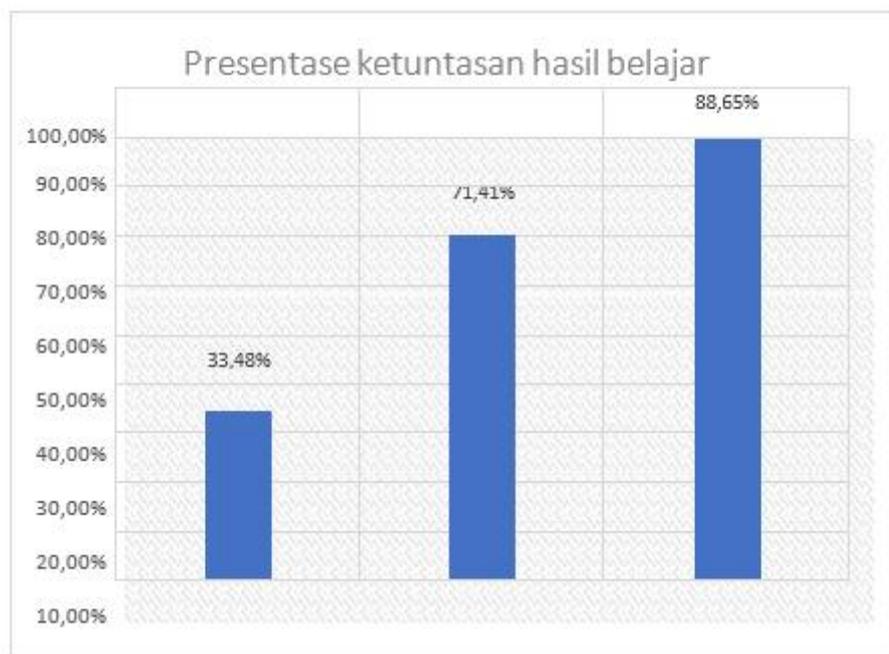


**Gambar 2.** Diagram Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik

Dari data hasil ketuntasan peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tes diagnostik awal pada awal siklus sebelum siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X7 sebanyak 3 tuntas 16 belum tuntas atau bisa juga dapat ditulis dengan presentase 33,48%. Kemudian setelah peneliti melakukan sedikit.

Tindakan pada siklus I, presentase peningkatan hasil belajar pun meningkat yaitu mencapai 71, 41% dengan peserta didik 31 tuntas dan 8 lainnya belum tuntas, dilihat dari hasil presentase dari siklus I sudah cukup signifikan untuk presentase kenaikan hasil

belajar peserta didik. Akan tetapi yang belum memenuhi kriteria yaitu sekitar 75% yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka perlu Tindakan perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II yang pada akhirnya bisa memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yang sangat signifikan yaitu 36 peserta didik yang nilainya sudah memenuhi syarat ketuntasan dan hanya 3 peserta didik yang belum memenuhi syarat yang mencapai presentase 88,65%. Ketuntasan pada siklus II tersebut. Maka kriteria penilaian hasil belajar peserta didik sudah memenuhi standart yang awalnya 75%. Berikut merupakan Gambaran diagram presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X7 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi.



**Gambar 3.** Diagram Presentase Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Kelas X7

Setiap aspek penilaian yang telah banyak meningkat setelah peneliti melakukan perbaikan. Jadi setelah peneliti melihat dan meneliti keefektivitasan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X7 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi dan berdasarkan hal yang dipaparkan sebelumnya yang sudah memenuhi presentase ketuntasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT ini bisa membantu peserta didik agar mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan unsur budaya yang diajarkan

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X7 SMA NEGERI 4 MADIUN MELALUI STRATEGI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)***

pada pendekatan CRT ini yang juga memberikan pengalaman belajar yang cukup bermakna bagi peserta didik terutama di kelas X7 yang notabennya mereka berasal dari berbagai daerah yang memiliki budaya yang beragam di setiap daerahnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 4 Madiun, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X7. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, tingkat ketuntasan mencapai 76%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan capaian sebesar 89%. Peningkatan ini juga terlihat dari data awal yang menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, tingkat ketuntasan peserta didik hanya sebesar 33,48%. Setelah intervensi pada siklus I, persentase meningkat menjadi 71,41%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan hingga mencapai 88,65%. Capaian tersebut menjadi indikator bahwa pendekatan CRT mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran teks puisi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru pamong maupun guru mata pelajaran lainnya mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti pendekatan CRT. Selain itu, pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta konteks materi yang diajarkan. Pendekatan yang responsif terhadap budaya dan kebutuhan siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di SMAN 4 Madiun.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ambarita. (2021). Edukatif. *jurnal ilmu pendidikan*
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatonah, S., Damayani, A. T., Arif, A., & Murniati, N. A. N. (2024). *Efektivitas Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N*

*Pedurungan Kidul 02. 8.*

- Idrus, F., & Sohid, M. (2023). Teachers' Expectations and Challenges in Using Culturally Responsive Teaching (CRT) Strategies in the ESL Classroom. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 629–635. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.10>
- Mustafa, P. S., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Nabillah, T., & Agung Prasetyo Abadi. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 659-663.
- Roos M. S. Tuerah, J. M. T. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1004790>